

## ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGGUNAAN PENILAIAN BERBASIS E-RAPOR

Melkianus Panda Huki<sup>1\*</sup>, Anam Sutopo<sup>2</sup>, Sofyan Anif<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

\*Corresponding author email: [q200250028@student.ums.ac.id](mailto:q200250028@student.ums.ac.id)

### Article History

Received: 12 May 2026

Revised: 9 June 2026

Published: 14 June 2026

### ABSTRACT

*The implementation of e-Report card-based learning assessment requires teachers to strengthen their competence, particularly in information technology mastery, making the role of the school principal strategic. This study aims to analyze and describe the school principal's strategies in improving teachers' abilities to implement e-Report-based learning outcome assessment, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation at SD Inpres Mahambala. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data were collected through interviews, observations, and documentation studies with the main data sources including the principal and six homeroom teachers selected purposively. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the principal plays an active role through coaching strategies such as training, workshops, internal discussions, technical assistance, and facilitation of teacher ICT competency development. Although teachers' abilities in using e-Rapor still vary, the principal's policies and continuous support contributed to improving teachers' competencies. The implications of this study emphasize the importance of school principal leadership in supporting effective and accountable digital transformation of educational assessment.*

**Keywords:** School Principal, E-Report Card, Learning Assessment

Copyright © 2026, The Author(s).

**How to cite:** Huki, M. P., Sutopo, A., & Anif, S. (2026). Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Penilaian Berbasis E-Rapor. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(3), 1229–1238. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i3.6374>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang memuat tujuan, isi, bahan pembelajaran, serta strategi yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sussanti & Reza, 2022). Dalam implementasi Kurikulum 2013, penilaian tidak hanya diarahkan pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga menuntut guru mampu mengelola data penilaian secara sistematis sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Oleh karena itu, penerapan sistem penilaian digital seperti e-Rapor menjadi bagian penting dalam penguatan administrasi pembelajaran di sekolah (Rahmah & Cahyadi, 2024).

Sebagai pimpinan di sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melakukan upaya yang terencana dan sistematis dalam mengelola sumber daya pendidikan guna meningkatkan mutu pembelajaran (Kumala Dewi et al., 2024). Strategi tersebut mencakup kebijakan, pembinaan, supervisi akademik, pelatihan, serta pendampingan profesional kepada guru. Sementara itu, kemampuan guru dalam penilaian hasil belajar berbasis e-Rapor merujuk pada kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengelola penilaian hasil belajar peserta didik dengan memanfaatkan sistem e-Rapor sesuai dengan standar penilaian pendidikan (Maula et al., 2024). Integrasi e-Rapor dalam proses penilaian menuntut guru tidak hanya memahami aspek pedagogik, tetapi juga memiliki keterampilan teknologi informasi agar penilaian dapat dilakukan secara objektif, akuntabel, dan terdokumentasi dengan baik (Nurafiq, 2023).

E-Rapor merupakan aplikasi berbasis teknologi informasi yang digunakan untuk mengelola proses penilaian dan pelaporan

hasil belajar peserta didik secara digital (Manurung & Setyadi, 2022). Aplikasi ini dirancang untuk membantu guru dalam melakukan penginputan nilai, pengolahan hasil penilaian, serta penyusunan laporan capaian belajar peserta didik secara sistematis dan terintegrasi. Melalui e-Rapor, proses penilaian tidak lagi dilakukan secara manual, melainkan menggunakan sistem elektronik yang lebih efisien, akurat, dan terdokumentasi dengan baik (Mardiana, 2023).

Berdasarkan observasi awal di SD Inpres Mahambala, penggunaan e-Rapor masih memerlukan penguatan, terutama pada kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer, mengolah nilai melalui Microsoft Excel, dan menyesuaikan data penilaian dengan format aplikasi. Sebagian guru sudah terbiasa menggunakan perangkat digital, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan pendampingan dari kepala sekolah atau rekan sejawat. Ketersediaan perangkat dan jaringan internet juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan agar proses input nilai dapat berjalan lebih tertib, tepat waktu, dan sesuai kebutuhan administrasi sekolah.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam mendukung peningkatan kompetensi guru. Hikmah et al. (2024) menjelaskan bahwa kepala sekolah berperan dalam mengawasi penilaian formatif dan mendorong peningkatan kompetensi pedagogik guru. Strategi manajemen yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan penilaian secara terarah dapat membantu guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan lebih baik. Supriadi dan Rahmasari (2025) juga menegaskan bahwa

kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru.

Studi Nuraini et al. (2022) menegaskan bahwa strategi kepala sekolah dalam bentuk supervisi akademik dan pembinaan berkelanjutan mampu meningkatkan profesionalisme guru, khususnya dalam aspek perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa penerapan Rapor Digital sekolah dalam penilaian kinerja siswa di MI Mathla'ul Anwar HSU secara teknis sesuai dengan pedoman penggunaan rapor digital madrasah. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, sehingga belum tercapainya tujuan RDM dalam mengelola hasil belajar siswa secara cepat, tepat, akurat, efisien dan efektif.

Hayati dan Elviana (2019) menjelaskan bahwa kepemimpinan partisipatif dapat mendorong guru beradaptasi dengan perubahan kebijakan dan tuntutan administrasi pendidikan. Dalam konteks penilaian, penggunaan aplikasi e-Rapor dapat memudahkan guru mengisi laporan hasil belajar peserta didik, terutama bagi satuan pendidikan yang sebelumnya masih melakukan pengisian rapor secara manual. Azizah (2021) serta Putri et al. (2025) menyoroti pentingnya pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menggunakan teknologi penilaian berbasis digital. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penyederhanaan proses input nilai dan dukungan teknis menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan data penilaian.

Selain itu, beberapa kajian mengungkap bahwa penerapan e-Rapor di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti kemampuan teknologi guru

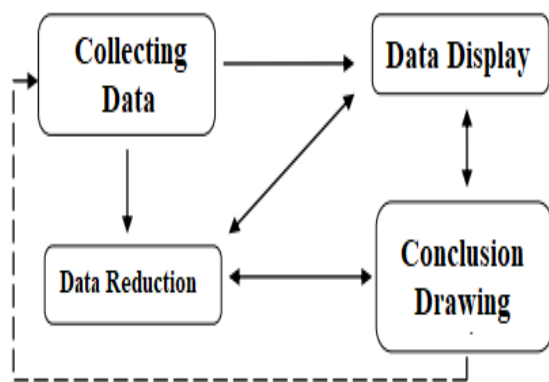
yang belum merata, kurangnya pendampingan teknis, serta minimnya evaluasi berkelanjutan dari pihak manajemen sekolah. Penelitian-penelitian tersebut menekankan bahwa keberhasilan penggunaan e-Rapor tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sistem, tetapi juga oleh peran aktif kepala sekolah dalam mengarahkan, mengawasi, memotivasi, dan mengevaluasi pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar berbasis e-Rapor, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya di SD Inpres Mahambala.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan penilaian hasil belajar berbasis e-Rapor (Azwar & Jayadi, 2025). Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Mahambala, Kabupaten Sumba Timur, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Informan penelitian ditentukan secara purposive, yaitu kepala sekolah dan enam guru wali kelas yang terlibat langsung dalam proses penilaian hasil belajar dan penggunaan e-Rapor. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada keterlibatan mereka dalam perencanaan, penginputan, pengolahan, dan pelaporan hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang didukung oleh pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Pedoman wawancara difokuskan pada

strategi kepala sekolah, bentuk pendampingan yang diberikan, kemampuan guru dalam menggunakan e-Rapor, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dalam menggunakan perangkat komputer dan aplikasi penilaian, sedangkan dokumentasi mencakup dokumen sekolah yang berkaitan dengan penilaian, data penggunaan e-Rapor, catatan kegiatan pelatihan, serta dokumen administrasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang saling melengkapi.



**Gambar 1.** Alur Analisis Penelitian Miles Dan Huberman

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi empat tahapan utama (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024), yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di SD Inpres Mahambala, wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian berbasis e-Rapor.

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk uraian naratif dan tabel ringkas agar temuan penelitian mudah dipahami. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan melalui verifikasi terhadap data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan secara akurat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan penilaian hasil belajar berbasis e-Rapor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kemampuan Guru dalam Penilaian Hasil Belajar Berbasis e-Rapor

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Inpres Mahambala, ditemukan bahwa tingkat keakraban enam guru wali kelas terhadap penggunaan komputer menunjukkan variasi. Sebagian guru telah memiliki kemampuan dasar hingga menengah dalam mengoperasikan komputer, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan pendampingan. guru yang tergolong akrab dengan komputer umumnya mampu mengoperasikan perangkat dasar, mengetik dan mengedit dokumen menggunakan Microsoft Word, serta menggunakan Microsoft Excel pada fungsi sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan teknologi guru belum sepenuhnya merata, terutama dalam penguasaan aplikasi yang berkaitan langsung dengan penilaian hasil belajar berbasis e-Rapor.

**Tabel 1. Ringkasan Temuan Kemampuan Guru dalam Penggunaan e-Rapor**

Kategori kemampuan	Indikasi temuan	Kendala utama	Bentuk pendampingan
Mampu mandiri	Guru mampu menggunakan komputer dasar, Word, dan Excel sederhana untuk mengelola data nilai.	Penyesuaian format aplikasi dan pengecekan data masih diperlukan.	Diskusi internal dan verifikasi hasil input nilai.
Cukup mampu	Guru memahami penggunaan komputer, tetapi belum lancar pada pengolahan nilai berbasis aplikasi.	Masih memerlukan arahan saat menggunakan rumus, format, dan prosedur input nilai.	Pendampingan teknis oleh kepala sekolah dan rekan sejawat.
Perlu pendampingan	Guru jarang menggunakan komputer atau belum terbiasa dengan aplikasi penilaian digital.	Penguasaan TIK belum merata, keterbatasan perangkat, dan ketergantungan pada bantuan pihak lain.	Pelatihan, bimbingan langsung, dan penguatan keterampilan TIK secara berkala.

Hasil wawancara memperkuat temuan tersebut. Guru wali kelas menyampaikan bahwa penggunaan e-Rapor memerlukan ketelitian dalam mengolah nilai dan menyesuaikan format aplikasi, sehingga pendampingan teknis masih dibutuhkan. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa pendampingan dilakukan melalui arahan

langsung, diskusi internal, dan pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan atau kursus komputer.

Guru wali kelas yang memiliki tingkat keakraban tinggi terhadap komputer umumnya memiliki pengalaman mengikuti pelatihan, kursus komputer, atau terbiasa menggunakan teknologi sejak masa pendidikan sebelumnya. Kondisi tersebut berdampak positif terhadap kelancaran administrasi penilaian dan pelaporan hasil belajar, karena guru dapat mengelola data secara lebih mandiri. Sebaliknya, guru yang belum akrab dengan komputer cenderung mengalami hambatan dalam mengelola data penilaian, khususnya pada penggunaan Microsoft Excel yang memerlukan pemahaman teknis. Keterbatasan ini menyebabkan sebagian guru masih membutuhkan pendampingan intensif dari rekan sejawat maupun kepala sekolah dalam menjalankan tugas administrasi penilaian.

Temuan Pongsakdi et al. (2021) mengindikasikan bahwa rendahnya tingkat keakraban sebagian guru terhadap komputer tidak hanya disebabkan oleh faktor usia atau latar belakang pendidikan, tetapi juga oleh minimnya frekuensi penggunaan dan kurangnya akses terhadap perangkat teknologi. Guru yang jarang menggunakan komputer dan tidak memiliki fasilitas pendukung cenderung mengalami hambatan dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan dapat menjadi salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan guru terhadap dukungan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dalam konteks ini, peran kepala sekolah menjadi penting untuk merancang strategi pembinaan, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan agar seluruh guru memiliki kemampuan yang memadai dalam penggunaan teknologi

penilaian, sehingga implementasi e-Rapor dapat berjalan secara optimal.

## 2. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Terhadap Penilaian Hasil Belajar Berbasis e-Rapor

Kepala sekolah di SD Inpres Mahambala menerapkan strategi penguatan TIK bagi guru. Strategi tersebut tidak hanya diarahkan pada peningkatan kompetensi pedagogik, tetapi juga pada kemampuan menggunakan komputer sebagai sarana penunjang penilaian berbasis e-Rapor. Dalam proses pembinaan, kepala sekolah memperhatikan kebutuhan guru, terutama guru yang belum terbiasa menggunakan aplikasi penilaian digital. Adapun bentuk-bentuk pengembangan kualitas guru tersebut antara lain sebagai berikut:

### a) Pendidikan dan pelatihan (diklat)

Bentuk kegiatan ini meliputi: (a) *In-House Training (IHT)*, yaitu pelatihan yang diselenggarakan secara internal di kelompok kerja guru, atau tempat lain yang ditetapkan sebagai lokasi pelatihan. IHT bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan. (b) Pembinaan internal sekolah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru yang memiliki kewenangan pembinaan melalui kegiatan rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas tambahan internal, serta diskusi dengan teman sejawat. (c) Kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam bidang tertentu, seperti pelaksanaan penelitian tindakan kelas, penyusunan karya ilmiah, serta perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. (d) Pendidikan lanjut yang merupakan bentuk pembinaan profesi guru melalui pemberian kesempatan tugas belajar, baik di dalam maupun di luar negeri, khususnya bagi guru berprestasi. Pendidikan lanjut ini diharapkan dapat melahirkan guru pembina yang mampu membantu guru lain dalam pengembangan profesionalisme.

### b) Pengembangan guru melalui kegiatan non pendidikan dan pelatihan (non-diklat).

Bentuk kegiatan ini meliputi: (a) diskusi masalah pendidikan yang dilaksanakan secara berkala dengan topik sesuai permasalahan yang dihadapi di sekolah; (b) seminar dan pembinaan publikasi ilmiah yang memberikan kesempatan kepada guru untuk berinteraksi secara akademik dengan kolega seprofesi serta mengikuti perkembangan terkini dalam peningkatan kualitas pendidikan; (c) workshop yang bertujuan menghasilkan produk pembelajaran, seperti penyusunan KTSP, analisis kurikulum, pengembangan silabus, dan penulisan rencana pembelajaran; (d) penelitian yang dilakukan guru, baik dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen, maupun penelitian lain yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran; (e) penulisan buku atau bahan ajar, seperti diktat, buku pelajaran, atau buku pendidikan lainnya; (f) pembuatan media pembelajaran berupa alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun media pembelajaran berbasis elektronik; serta (g) pembuatan karya teknologi atau karya seni yang

memiliki nilai guna bagi pendidikan dan masyarakat serta nilai estetika yang diakui secara sosial.

Kepala SD Inpres Mahambala telah menerapkan berbagai strategi dalam upaya meningkatkan kemampuan guru, khususnya dalam memahami dan mengimplementasikan penilaian hasil belajar berbasis e-Rapor. Strategi yang dilakukan antara lain: (1) mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop yang berkaitan dengan penilaian berbasis aplikasi; (2) mengarahkan guru untuk melakukan diskusi internal terkait proses penginputan data nilai siswa; (3) memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studi sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional; serta (4) mengikutsertakan guru dalam kursus komputer di lembaga Balai Latihan Kerja (BLK) yang berada di sekitar sekolah agar guru memiliki kemampuan dasar teknologi sebagai penunjang pengisian data nilai siswa menggunakan e-Rapor.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan penilaian hasil belajar berbasis e-Rapor diwujudkan melalui strategi pembinaan yang terencana dan berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai pembina dan fasilitator yang mendorong peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, diskusi internal, serta pendampingan langsung dalam penggunaan teknologi penilaian. Temuan Hendri et al. (2023) menunjukkan adanya variasi kemampuan guru dalam penguasaan komputer dan aplikasi penilaian, terutama pada penggunaan Microsoft Excel yang menjadi dasar pengolahan nilai e-Rapor. Sejalan dengan Prasetyo (2023), strategi pengembangan profesional yang

diterapkan kepala sekolah dapat menjembatani kesenjangan kompetensi guru melalui pelatihan, studi lanjut, dan kursus komputer di lembaga terkait. Upaya ini berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesiapan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar secara objektif dan sistematis.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi e-Rapor**

Faktor pendukung dalam implementasi e-Rapor di SD Inpres Mahambala meliputi adanya komitmen kepala sekolah, dukungan terhadap kegiatan pelatihan, keterbukaan guru untuk belajar, serta adanya kerja sama antar guru dalam menyelesaikan kendala teknis. Kepala sekolah berperan sebagai educator dengan memberi arahan pembelajaran, sebagai manager dengan mengatur kebutuhan pelatihan dan pembagian tugas, serta sebagai administrator dengan memastikan kelengkapan data penilaian. Peran tersebut membantu guru memahami bahwa e-Rapor bukan hanya pekerjaan administratif, tetapi juga bagian dari tanggung jawab profesional dalam memberikan laporan hasil belajar yang akuntabel.

Faktor penghambat yang ditemukan antara lain kemampuan TIK guru yang belum merata, keterbatasan penguasaan Microsoft Excel, frekuensi penggunaan komputer yang berbeda antar guru, serta ketersediaan perangkat dan jaringan internet yang belum selalu mendukung. Dalam menghadapi hambatan tersebut, kepala sekolah menjalankan peran sebagai supervisor melalui pemantauan dan pendampingan, sebagai leader dengan memberi contoh dan mengarahkan guru, sebagai innovator dengan mendorong penggunaan teknologi penilaian, serta sebagai motivator dengan memberi dorongan agar guru tidak bergantung

sepenuhnya pada operator atau rekan sejawat. Dengan demikian, keberhasilan e-Rapor sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kesiapan guru dalam mengembangkan kompetensi digital.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan penilaian hasil belajar berbasis e-Rapor di SD Inpres Mahambala, Sumba Timur. Strategi kepala sekolah dilakukan melalui pelatihan, workshop, diskusi internal, pendampingan teknis, pemberian kesempatan mengikuti pendidikan lanjutan, serta kursus komputer. Kemampuan guru dalam menggunakan e-Rapor masih bervariasi, terutama pada penguasaan TIK dan pengolahan nilai berbasis Microsoft Excel. Faktor pendukung implementasi e-Rapor meliputi dukungan kepala sekolah, kemauan guru untuk belajar, kerja sama antar guru, dan adanya fasilitas komputer yang dapat dimanfaatkan. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi kemampuan TIK guru yang belum merata, keterbatasan perangkat, jaringan internet yang belum selalu stabil, serta ketergantungan sebagian guru pada bantuan pihak lain. Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai pembina, pengarah, supervisor, dan motivator menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi e-Rapor sebagai instrumen penilaian yang efektif dan akuntabel.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar kajian mengenai peran kepala sekolah dalam penggunaan e-Rapor dapat dilakukan dengan pendekatan dan metode yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods), sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas objek kajian pada jenjang sekolah yang berbeda atau membandingkan

beberapa sekolah untuk mengidentifikasi pola kepemimpinan yang paling efektif dalam penguatan kompetensi digital guru. Bagi pihak sekolah, pelatihan e-Rapor perlu dilakukan secara berkala, pendampingan teknis perlu diperkuat, dan fasilitas TIK perlu ditingkatkan agar guru dapat melaksanakan penilaian hasil belajar secara mandiri, tepat waktu, dan akuntabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, H. N. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Nilai Hasil Belajar Guna Mendukung Kinerja Guru di SDIT Darul Muttaqien. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Azwar, W., & Jayadi, R. (2025). Investigasi Strategi Pelayanan Bimbingan Konseling terhadap Penanganan Kasus Bullying pada Siswa di Sekolah Menengah. *Education, Social Sciences, and Linguistics: Conference Series*, 1(1), 14–21.
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufro, A. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*. 5(2), 148-155. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4528>
- Hayati, S., & Elviana, E. (2019). Persepsi guru mi kabupaten bireuen terhadap penggunaan aplikasi guru kelas (AGK) dalam pengisian rapor berbasis k-13. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. <https://doi.org/10.22373/cj.v3i2.5044>
- Hendri, H., Pratama, A., & Maulana, A. (2023). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Penilaian Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Komputer Antartika*. (2), 62-68. <https://doi.org/10.70052/jka.v1i2.15>
- Hikmah, N., Asikin, A., Syfa, L., & Sabila, A. F. (2024). The Developing of Pedagogical Competence of Madrasah Ibtidaiyah Teachers Through

- Formative Assessment Management. *Journal of Integrated Elementary Education*. 4(2), 238-256. <https://doi.org/10.21580/jieed.v4i2.22200>
- Kumala Dewi, I., Istiqomah, N., Susanti, S., Utami, Y., & Suryani. (2024). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*. 8(1), 91-99. <https://doi.org/10.61104/jq.v2i1.139>
- Manurung, M., & Setyadi, R. (2022). Analisis Manajemen Risiko Aplikasi E-Rapor Menggunakan COBIT 4.1 Domain P09. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*. 8(2), 374-382. <https://doi.org/10.28932/jutisi.v8i2.4868>
- Mardiana, I. (2023). Manajemen Program Asesmen Akhir Semester Berbasis E-Rapor pada Kurikulum Merdeka di SMPN 7 Mataram. *EDUPEDIKA: Jurnal Studi Pendidikan dan Pembelajaran*. 2(2), 19-26. <https://doi.org/10.60004/edupedika.v2i2.73>
- Maula, F. M., Raharja, S., & Wibowo, U. B. (2024). Effectiveness of E-Rapor Implementation: Literature Review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*. 7(1), 13-25. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i1.62505>
- Nurafiq, S. (2023). Rancang Bangun Aplikasi E-Rapor Pada SD Negeri Baru 3 Depok. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*. 3(2), 80-84. <https://doi.org/10.31294/akasia.v3i2.2902>
- Nuraini, R., Fadllurrohman, F., & Norfaizah, N. (2022). Implementasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis Rapor Digital Madrasah di MI Mathla'ul Anwar HSU. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 6(4), 1053-1064. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1174>
- Pongsakdi, N., Kortelainen, A., & Veermans, M. (2021). The impact of digital pedagogy training on in-service teachers' attitudes towards digital technologies. *Education and Information Technologies*, 26(5), 5041-5054. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10439-w>
- Prasetyo, L. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Islam Terpadu Cahaya Hati Sawangan. *Rayah Al-Islam*. 7 (3), 1292-1302. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.828>
- Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3(01), 58-64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Putri, D., Ismanto, B., & Satyawati, S. T. (2025). Digitalizing Assessment: An E-Report Application for Supporting Accountability in Merdeka Curriculum-Based Learning. *Jurnal Paedagogy*. <https://doi.org/10.33394/jp.v12i4.16789>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*. 1(2), 77-84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahmah, R., & Cahyadi, A. (2024). Analisis Implementasi Permendikbud No. 21 Tahun 2022 dalam Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 8(2), 831-843. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3460>

Supriadi, N., & Minda Ayu Rahmasari. (2025). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. *Al-Mahabbah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 3(2), 108-116.

<https://doi.org/10.62448/ajmpi.v1i1.308>

Sussanti, S., & Reza, F. (2022). Adopsi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*.  
<https://doi.org/10.47647/jsh.v5i2.940>